

# MANAJEMEN PEMBELAJARAN DI HOMESCHOOLING PENA SURABAYA

Berlian Therapi Herdian Putri<sup>1</sup>, Amrozi Khamidi<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Negeri Surabaya ; [berlian.22118@mhs.unesa.ac.id](mailto:berlian.22118@mhs.unesa.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Surabaya ; [amrozikhamidi@unesa.ac.id](mailto:amrozikhamidi@unesa.ac.id)

---

## INFO ARTIKEL

### *Kata kunci:*

Homeschooling, Manajemen Pendidikan, POAC, pendidikan Nonformal

---

### *Riwayat artikel:*

Diterima 2026-06-10

Direvisi 2026-06-12

Diterima 2026-06-18

---

## ABSTRAK

Homeschooling Pena Surabaya merupakan lembaga pendidikan nonformal yang telah beroperasi sejak 2004 dan melayani peserta didik dengan beragam latar belakang dan kebutuhan khusus. Fleksibilitas yang menjadi keunggulan lembaga ini menuntut adanya pengelolaan pendidikan yang terstruktur agar kualitas pembelajaran tetap terjaga. Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyelenggaraan pendidikan di Homeschooling Pena Surabaya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Metode: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, tutor, dan peserta didik. Kerangka analisis menggunakan teori manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dari George R. Terry. Hasil: Perencanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif berbasis Kurikulum Merdeka dan Individual Education Plan (IEP) yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran berjalan secara fleksibel melalui tiga model layanan: komunitas, private visit, dan distance learning, dengan dukungan teknologi aplikasi hspena.com. Evaluasi dilakukan melalui ulangan harian, Sumatif Tengah Semester (STS), dan Sumatif Akhir Semester (SAS), didukung mekanisme silent observation terhadap tutor. Kesimpulan: Penyelenggaraan pendidikan di Homeschooling Pena Surabaya telah mencerminkan penerapan fungsi manajemen POAC secara efektif, dengan keunggulan pada personalisasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan.

---

### **Penulis yang sesuai:**

Berlian Therapi Herdian Putri

Universitas Negeri Surabaya ; [berlian.22118@mhs.unesa.ac.id](mailto:berlian.22118@mhs.unesa.ac.id)

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah elemen esensial dalam kehidupan manusia yang menjadi dasar untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan merupakan upaya yang terencana dan sadar untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka. Dengan pendidikan yang berkualitas, diharapkan setiap individu bisa menjadi pribadi yang berpengetahuan, terampil, berkarakter, serta mampu bersaing dalam era globalisasi (Mahmud et al., 2023).

Dalam kerangka sistem pendidikan nasional Indonesia, terdapat tiga jenis jalur pendidikan yang diakui, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar sistem formal yang diselenggarakan dengan terstruktur dan berjenjang sebagai alternatif, pelengkap, atau pengganti pendidikan formal. Salah satu contoh lembaga pendidikan nonformal yang mengalami perkembangan pesat di Indonesia adalah Homeschooling, sebuah model pendidikan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan ritme belajar mereka sendiri (John Holt dalam Sudjana, 2010).

Homeschooling Pena Surabaya, yang didirikan sejak tahun 2004 dan berada di bawah naungan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), menyelenggarakan program pendidikan setara yang mencakup Paket A (setara SD), Paket B (setara SMP), dan Paket C (setara SMA), dengan akreditasi A. Lembaga ini menawarkan tiga jenis layanan pembelajaran: komunitas, private visit, dan distance learning, untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang sangat beragam termasuk siswa berkebutuhan khusus maupun peserta didik aktif seperti atlet dan selebriti.

Aspek manajerial menjadi sangat penting dalam konteks ini. George R. Terry (1958) menyatakan bahwa manajemen adalah proses yang terdiri atas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), serta pengendalian (controlling) yang dikenal dengan singkatan POAC. Penelitian yang secara khusus mengkaji penyelenggaraan pendidikan di homeschooling dari sudut pandang manajemen pembelajaran berbasis data lapangan masih tergolong sedikit, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan menegaskan pentingnya penelitian ini. Muniroh (2016) menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan nonformal seharusnya dibangun dengan fleksibilitas sesuai kebutuhan peserta didik. Warta dan Syam (2023) mengungkapkan bahwa homeschooling memerlukan perencanaan strategis yang teratur agar berfungsi efektif dan profesional. Suryanti (2024) menekankan bahwa perencanaan dan pemantauan yang konsisten adalah faktor kunci keberhasilan program di lembaga nonformal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan di Homeschooling Pena Surabaya dengan menggunakan kerangka teori manajemen POAC sebagai dasar analisis.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Nana Syaodih Sukmadinata mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai jenis penelitian yang menyajikan deskripsi serta gambaran mengenai suatu fenomena, baik yang terjadi secara alami maupun hasil rekayasa manusia dengan memperhatikan aspek karakteristik, kualitas, hubungan sosial, serta aktivitas yang

terlihat (Sukmadinata, 2017). Pendekatan ini dipilih untuk memahami penyelenggaraan pendidikan di Homeschooling Pena Surabaya secara mendalam.

Penelitian dilaksanakan di Homeschooling Pena Surabaya yang berlokasi di Graha Pena Lantai I Ruang 109, Jalan A. Yani No. 88 Surabaya. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, tutor, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang meliputi: (1) observasi langsung terhadap proses pembelajaran, (2) wawancara mendalam dengan kepala sekolah, tutor, dan peserta didik, serta (3) studi dokumentasi terhadap dokumen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Kerangka analisis mengacu pada teori manajemen POAC dari George R. Terry (1958) yang meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

## **TEMUAN DAN DISKUSI**

### ***3.1. Perencanaan pembelajaran***

Perencanaan pembelajaran di Homeschooling Pena Surabaya dilakukan secara kolaboratif dan berorientasi pada kebutuhan individu peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, lembaga menggunakan Kurikulum Merdeka sebagai acuan utama yang diimplementasikan secara fleksibel melalui pendekatan Individual Education Plan (IEP). Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah: "Perencanaan tersebut tidak hanya mengacu pada kurikulum saja, tetapi juga memperhatikan kebutuhan siswa serta kemampuan institusi. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara yang bisa berubah sesuai keadaan nyata di lapangan" (HPS/W/PKS/27-04-2026).

Proses perencanaan melibatkan berbagai pihak yaitu kepala sekolah, pengawas, bagian akademik, dan tutor. Kalender akademik disusun bersama-sama di awal tahun ajaran yang mencakup jadwal pembelajaran akademik, kegiatan pengembangan bakat melalui program klub (computer club, menggambar, robotik, public speaking, kerajinan, dan bahasa Mandarin), serta pengaturan waktu evaluasi. Lembaga juga menyediakan tiga model layanan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Dalam perspektif teori Terry, perencanaan di HS Pena telah memenuhi unsur Decision Making, yaitu memilih alternatif terbaik dari berbagai metode pembelajaran yang tersedia. Penggunaan aplikasi hspena.com sejak tahap perencanaan jadwal dan pemetaan materi memungkinkan koordinasi yang presisi, sehingga merupakan bentuk implementasi perencanaan yang meminimalisir ketidakpastian (*reducing uncertainty*). Temuan ini sejalan dengan penelitian Muniroh (2016) yang menyatakan bahwa kurikulum nonformal harus disusun secara fleksibel sesuai kebutuhan peserta didik, serta penelitian Warta dan Syam (2023) mengenai pentingnya perencanaan strategis yang terstruktur di lembaga homeschooling.

### ***3.2. Pelaksanaan pembelajaran***

Pelaksanaan pembelajaran di Homeschooling Pena Surabaya berjalan secara fleksibel, personal, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered*). Kegiatan pembelajaran berlangsung melalui tiga model layanan: komunitas (tatap muka di sekolah pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis), private visit (tutor mengunjungi rumah siswa), dan distance learning (pembelajaran daring yang

bersifat fleksibel). Interaksi antara tutor dan peserta didik terjalin secara humanis dan dekat tanpa batasan kaku, namun tetap menjunjung tinggi nilai sopan santun dan adab.

Metode pembelajaran dipilih secara adaptif berdasarkan hasil analisis karakter dan gaya belajar masing-masing siswa. Tutor melakukan analisis karakter siswa (diagnostik) sebelum menentukan metode pengajaran yang cocok. Penyesuaian berbasis gaya belajar dilakukan dengan memilih strategi sesuai karakter siswa, misalnya menggunakan metode visual untuk siswa yang lebih cepat tanggap dengan cara tersebut. Pemanfaatan teknologi aplikasi hspena.com memudahkan koordinasi antara tutor, pengelola, dan orang tua, serta mendukung dokumentasi perkembangan peserta didik.

Selain pembelajaran akademik, lembaga juga mengintegrasikan penanaman nilai karakter melalui empat prinsip utama yaitu Patuh, Empati, No Bullying, dan Antusias (PENA). Peserta didik juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan bakat pada hari Senin dan Sabtu, serta kegiatan olahraga dan outing setiap Jumat pagi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran mencerminkan fungsi *actuating* dalam manajemen Terry, yaitu menggerakkan seluruh sumber daya secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan.

### **3.3. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran di Homeschooling Pena Surabaya dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan komprehensif. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan melalui ulangan harian, Sumatif Tengah Semester (STS), dan Sumatif Akhir Semester (SAS) yang mengacu pada kalender akademik yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga mempertimbangkan keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Keunikan sistem evaluasi di lembaga ini adalah adanya mekanisme penilaian terhadap kinerja tutor melalui *silent observation* yang dilakukan oleh pengelola secara berkala. Perkembangan belajar peserta didik dapat dipantau secara langsung oleh orang tua melalui aplikasi digital hspena.com, sehingga tercipta sistem pengawasan yang transparan dan melibatkan peran aktif keluarga.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan secara variatif, meliputi program remedial, rekomendasi perpindahan program layanan (*diferensiasi*), pengembangan profesionalitas tutor, serta koordinasi intensif dengan orang tua. Hal ini mencerminkan fungsi *controlling* dalam teori manajemen George R. Terry, yakni berorientasi pada perbaikan berkelanjutan dan peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suryanti (2024) yang menekankan bahwa monitoring yang konsisten adalah faktor kunci keberhasilan program di lembaga nonformal.

## **2. KESIMPULAN**

Penyelenggaraan pendidikan di Homeschooling Pena Surabaya telah mencerminkan penerapan fungsi manajemen POAC secara efektif. Perencanaan pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif dan berorientasi pada kebutuhan individu peserta didik berbasis Kurikulum Merdeka dengan pendekatan Individual Education Plan (IEP). Pelaksanaan pembelajaran berjalan secara fleksibel, personal, dan berpusat pada peserta didik (*student-centered*) melalui tiga model layanan yang didukung pemanfaatan teknologi. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif dengan mekanisme yang transparan dan melibatkan peran aktif orang tua.

Keunggulan utama lembaga ini terletak pada kemampuannya menyeimbangkan fleksibilitas dengan standar pendidikan nasional, serta personalisasi layanan pendidikan untuk setiap peserta

didik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas model distance learning terhadap hasil belajar peserta didik, serta membandingkan penyelenggaraan pendidikan antar lembaga homeschooling yang berbeda.

**Ucapan Terima Kasih:** Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Amrozi Khamidi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing, kepala sekolah dan seluruh tutor Homeschooling Pena Surabaya, serta Universitas Negeri Surabaya atas dukungan dalam penelitian ini.

**Konflik Kepentingan:** Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

## REFERENSI

- Anufia, T. A., dan Bahri. (2019). Instrumen Pengumpulan Data pada Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, June, 1–20.
- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management* (4th ed.). London: SAGE Publications.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Handoko, T. H. (2014). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasan, H., et al. (2025). *Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Koontz, H., & O'Donnell, C. (2019). *Essentials of Management: An International Perspective*. New York: McGraw-Hill.
- Mahmud, M., et al. (2023). Pendidikan Berkualitas dalam Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(2), 45–58.
- Moleong, L. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muniroh, Z. (2016). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Nonformal 'Sanggar Fornama' di Salam Magelang dalam Meningkatkan Life Skills Anak Angkatan VIII Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sudjana, D. (2010). *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Falsafah, dan Teori Pendukungnya*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND* (5th ed.). Bandung: ALFABETA.
- Suharto, U. (2020). *Manajemen Pendidikan Nonformal: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryanti. (2024). *Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Di Unit Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar Kota Yogyakarta*.
- Terry, G. R. (1958). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin, Inc.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Principles of Management*. Homewood, IL: Richard D. Irwin.
- UNESCO. (2021). *Non-Formal Education and Lifelong Learning: Policy and Practice in Asia-Pacific*. Paris: UNESCO.
- Warta, W., Zaeni, R., & Syam, A. (2023). Perencanaan Stratejik Pada Lembaga Pendidikan Nonformal Dan Informal (Studi Kasus Pada PKBM Minda Utama Dan Homeschooling Millenial Unggul Di Kota Bandung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(November), 1549–1564.

<https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.4602>

Widodo. (2015). Pengelolaan Sanggar Kegiatan Belajar pada Era Otonomi Daerah. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 94–106.